

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 22 orang (68,8%). Umur terbanyak adalah 12 tahun sebanyak 7 orang (21,9%). Jumlah responden terbanyak berdasarkan riwayat operasi adalah baru pertama kali menjalani operasi sebanyak 25 orang (78,1%). Skala nyeri sebelum diberikan intervensi (*pretest*) adalah nyeri sedang sebanyak 31 orang (96.9%). Skala nyeri sesudah diberikan intervensi (*posttest*) adalah nyeri ringan sebanyak 20 orang (62,5%).
2. Rata-rata skala nyeri pada anak *post* operasi sebelum diberikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi yaitu sebesar 5,06.
3. Rata-rata skala nyeri pada anak *post* operasi sesudah diberikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi yaitu sebesar 3,44.
4. Perbedaan rata-rata skala nyeri anak *post* operasi sebelum dan sesudah diberikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi dari hasil uji non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *negative mean rank* 16,50. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji *Wilcoxon* didapati nilai *p-value* 0,000 ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada pengaruh kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi terhadap skala nyeri *post* operasi pada anak usia sekolah di Ruang Bedah Anak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

B. Saran

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada akhirnya peneliti ingin memberikan saran dan diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Diharapkan Ruang Bedah Anak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dapat menjadikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi sebagai terapi pendamping atau sebagai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan dalam proses pemberian asuhan keperawatan khususnya dalam penanganan diagnosis nyeri pada pasien anak usia sekolah *post* operasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh untuk ke depannya dalam mata kuliah promosi kesehatan dan klinikan medikal bedah sebagai referensi dalam membuat media video animasi untuk mengurangi nyeri pada anak *post* operasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengenai kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam sehingga dapat dijadikan referensi oleh penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih jauh tentang kombinasi terapi non farmakologis lainnya dengan meneliti tentang kombinasi teknik distraksi bermain game dengan terapi suara alam untuk membantu mengurangi nyeri *post* operasi pada anak remaja.